

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti sudah menemukan data yang diharapkan tentang peran guru akidah akhlak dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada peran guru akidah akhlak sebagai pendidik, fasilitator, motivator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung.

A. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pendidik dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet pada Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung

Proses pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MTsN 7 Tulungagung yaitu guru selalu menyampaikan materi dengan penuh percaya diri, dengan pakain rapi dan selalu masuk kelas tepat waktu dalam memulai pembelajarannya pun selalu diawali dengan salam dan membaca doa, agar peserta didik terbiasa melakukan sesuatu yang diawali dengan berdo'a.

Berhasil atau tidaknya pembelajaran itu bergantung pada beberapa faktor dan salah satu faktornya yaitu peran guru sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Peran guru yang positif dalam belajar akan

mempengaruhi keberhasilan dan prestasi belajar yang dicapainya terbukti pada saat memulai pembelajaran guru menyuruh peserta didiknya untuk berdoa terlebih dahulu.

Seperti teori di atas yang ada di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai guru sebagai pendidik yaitu menjadi tokoh, panutan dan dan identifikasi bagi para peserta didik di lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹

Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik harus bisa membimbing, memberi contoh, menanamkan sikap yang positif serta memberi panutan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dalam praktek kegiatan mendidik peserta didik yang ada di madrasah yaitu dengan melatih dan membimbing peserta didik untuk memiliki kebiasaan yang baik, dimulai dari ketika memasuki gerbang sekolah setiap peserta didik bersalaman dengan guru piket yang berada di samping gerbang, bagi yang membawa sepeda dari gerbang sudah turun dan dituntun ke parkir.

Ketika bel tanda masuk sudah berbunyi peserta didik diharuskan untuk segera masuk kelas kemudian mengikuti kegiatan tilawah Al Qur'an selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran.

Selain itu dalam mendidik dan membimbing peserta didik di MTsN 7 Tulungagung pihak madrasah juga membiasakan peserta didiknya untuk

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003...

mengikuti sholat duhur berjamaah dengan di imami bapak guru yang sudah terjadwal setiap harinya. Pada hari jum'at pun peserta didik dibiasakan untuk infaq seikhlasnya perkelas dan dikumpulkan di guru piket.

Pencegahan dampak negatif internet di madrasah ini juga sudah terkonsep dalam bentuk tata tertib yang menyebutkan bahwa peserta didik dilarang membawa hp, jika ada yang membawa hp maka hp di sita dan hanya boleh di ambil oleh orang tua peserta didik yang melanggar peraturan tersebut.

Hasil temuan peneliti tersebut sama halnya dengan teori yang dikemukakan pada peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 mengenai sebagai pendidik guru akidah akhlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah akhlak melalui pemberian, pemupupukan, pengembangan, penghayatan, pembiasaan sehingga dapat menjadi manusia yang berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan juga mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari hal negatif dalam kehidupan sehari-hari.²

Teori lain juga menjelaskan bahwa mengenai guru sebagai pendidik merupakan dasar bagi peserta didik untuk menentukan keteladanan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan dijelaskan juga mengenai tugas utama guru sebagai pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih.³

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan...*,hal.50

³Hamid Darmadi,*Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi...*hal.50

Berbagai pendekatan di atas mampu menumbuhkan sikap dan akhlak peserta didik yang berlandaskan dengan agama dan sesuai dengan norma yang berlaku di madrasah maupun di masyarakat serta dapat mencegah dampak negatif penggunaan internet.

Bila usaha-usaha diatas dikerjakan dengan konsisten dan dengan dukungan penuh dari semua pihak madrasah dan orang tua peserta didik, maka hal-hal negatif dari kebiasaan mengakes internet itu dapat di atasi dan bahkan dapat mengembangkan kemajuan peserta didik.

B. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Fasilitator dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet pada Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung

Guru dalam praktek pembelajaran akidah akhlak menjelaskan materi menggunakan buku pegangan guru dan juga menggunakan PPT serta menunjukkan vidio yang berkaitan dengan materi, agar peserta didik lebih optimal dalam menerima materi pembelajaran.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlakpun guru berusaha megakrabi peserta didiknya tetapi tetap berwibawa sehingga peserta didik tidak kaku ketika ingin menyampaikan pendapatnya ataupun permasalahannya. Menghargai setiap pekerjaan peserta didiknya serta memberikan kesempatan peserta didiknya untuk aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu guru bersikap netral kepada setiap peserta didiknya jika terjadi perbedaan pendapat dan mencari kesepakatan bersama.

Jadi dengan sifat yang akrab tersebut, guru lebih mengetahui penyebab peserta didik yang dikelas terlihat murung atau bahkan tidur dikelas, sehingga permasalahannya dapat dengan mudah diselesaikan dan peserta didik merasa diberi perhatian yang baik dari gurunya.

Temuan peneliti tersebut sama halnya dengan teori yang disebutkan oleh Wina Sanjaya mengenai peran guru sebagai fasilitator, yaitu guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan setiap peserta didiknya dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam mengoptimalkannya sebagai fasilitator guru mutlak menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya.⁴

Teori diatas juga menjelaskan mengenai beberapa sifat yang harus dimiliki guru sebagai fasilitator yang baik yaitu, menghargai peserta didik, bersikap akrab, berwibawa serta bersikap netral kepada semua peserta didiknya.⁵

Temuan peneliti sebagai fasilitator dalam pencegahan dampak negatif internet adalah, jika ada peserta didik yang bermasalah dalam lingkungan madrasah atau bahkan dilingkungan keluarganya bahkan ada peserta didik yang berkelahi tonjok-tonjok an di dalam kelas hanya karena bercanda, guru memberikan tempat dan waktu untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara memberikan konseling.

⁴ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran...*, hal.10

⁵ *Ibid*, hal.111

Selain itu juga ketika ada peserta didik yang bolos sekolah setelah ditelusuri ternyata peserta didik tersebut malah nongkrong di warung kopi untuk bermain game online akhirnya guru akidah akhlak bekerjasama dengan pihak madrasah untuk memberikan teguran dan sanksi yang akan membuat peserta didik jera. Memberikan Konseling yang dilakukan dengan guru akidah serta guru BK.

Hal diatas sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Kathryn Geldard tentang metode pendekatan berbasis konseling, untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang disebabkan karena internet menggunakan kombinasi individual dan kelompok. Metode ini mempunyai beberapa fase yaitu:

1. Pembicaraan individual dengan pelaku
2. Pertemuan dengan kelompok yang saling bermasalah
3. Pertemuan puncak
4. Tindak lanjut hasil⁶

Pendekatan tersebut mampu mengubah perilaku peserta didik, membuat jera peserta didik serta tidak akan pernah mengulangnya lagi dan menjadikan peserta didik lebih baik lagi.

C. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet pada Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung

Cara memotivasi yang dilakukan guru akidah akhlak di madrasah ini dengan memberikan stimulus-stimulus serta memberikan cerita-cerita

⁶ Kathryn Geldard, *Konseling Remaja...*, hal. 173

inspirasi dan juga cerita-cerita mengenai pengalaman gurunya semasa masih duduk dibangku sekolah agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar dan berusaha menjadi yang lebih baik lagi

Hal tersebut sama halnya dengan teori bahwa guru sebagai motivator hendaknya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, motivasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan setiap peserta didiknya. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.⁷

Seperti hasil temuan dari peneliti, sebagai motivator guru membangkitkan semangat belajar pada diri setiap peserta didiknya dan cara memotivasi setiap peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik tersebut dengan cara membuat situasi pembelajaran yang menyenangkan jadi tidak hanya menyampaikan materi saja tapi juga diselingi dengan lelucon dan juga memberikan cerita inspiratif yang sesuai dengan materi, kemudian juga memberikan penilaian bagi setiap hasil usaha peserta didik agar peserta didik semakin semangat untuk belajar.

Guru akidah akhlak dalam kaitannya dengan pencegahan dampak negatif internet sebagai motivator, memberikan masukan-masukan mengenai dampak negatif serta positifnya ketika mengakses internet dan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik....*,hal.45

juga memberikan cerita-cerita inspiratif mengenai cara memanfaatkan penggunaan internet yang tepat agar menjadikan peserta didik lebih kreatif dan tetap tidak ketinggalan zaman. Selain itu guru akidah dan madrasah saling bekerjasama dengan orang tua peserta didik, karena seorang guru tidak mengawasi peserta didiknya selama 24 jam sehingga perlu peran orang tua agar membatasi penggunaan internet dirumah dan juga mengecek situs apa saja yang dikunjungi anak-anaknya.

Temuan penelitian diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik seorang guru diharapkan bisa melakukan beberapa hal yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

2. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman dan bebas rasa takut.

3. Memberikan pujian terhadap keberhasilan peserta didik

Motivasi akan tumbuh manakala peserta didik merasa dihargai usahanya.

4. Berikan penilaian

Banyak peserta didik yang belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus, penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.⁸

Jadi dengan motivasi-motivasi serta arahan yang diberikan guru akidah akhlak dan guru-guru lain dapat mengurangi bahkan menghilangkan kebiasaan buruk siswa yang bolos sekolah dan kenakalan remaja yang lain yang disebabkan karena internet dan peserta didik tersebut menjadi lebih baik lagi.

⁸ Senjaya Wina, *Strategi Pembelajaran...*, hal.11